

**SAKINA: Journal of Family Studies**

Volume 5 Issue 4 2021

ISSN (Online): 2580-9865

Available online at: <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs>

## **Upaya Buruh Tani Pasangan Pernikahan Dini dalam Mempertahankan Keluarga Sakinah**

**Kholis Rahmawati**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

[Kholisrahma8@gmail.com](mailto:Kholisrahma8@gmail.com)

### **Abstrak:**

Indonesia pada zaman sekarang ini banyak diwarnai dengan fenomena pernikahan dini. Desa Ganpeng merupakan desa yang berada di sebelah utara Kabupaten Nganjuk yang berada di perdesaaan sehingga mayoritas masyarakat bekerja sebagai buruh tani dan petai. Pernikahan Dini yang terjadi di Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk desa yang angka pernikahan dini tertinggi dari enam desa yang berada di Kecamatan Ngluyu. Adapun permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana upaya buruh tani pasangan pernikahan dini dalam membina keluarga sakinah di desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu ?. (2) Apa Faktor yang mempengaruhi buruh tani pasangan pernikahan dini dalam upaya mempertahankan keluarga sakinah di desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya buruh tani pasangan pernikahan dini dalam mempertahankan keluarga sakinah serta faktor penghambat dan faktor pendukungnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya buruh tani pasangan pernikahan dini dalam mempertahankan keluarga sakinah antara lain saling memahami pasangan, selalu bersyukur, dan menjaga komunikasi. Sedangkan untuk faktor penghambat antara lain ekonomi yang susah karena kebutuhan semakin mahal, dan perbedaan pendapat antara pasangan. Kemudian faktor pendukung antara lain dari keluarga, anak-anak yang mengerti keadaan keluarga, dan keadaan rumah yang menjadi motivasi untuk memberikan tempat yang layak bagi keluarga.

**Kata Kunci:** Buruh tani;Pernikahan dini; Keluarga sakinah

## Pendahuluan

Pada umumnya mewujudkan keluarga sakinah merupakan harapan setiap orang yang telah melakukan pernikahan. Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibangun atas dasar perkawinan yang sah, mampu mencukupi hajat baik spiritual maupun material secaraimbang, disertai dengan kasih sayang antar keluarga dan lingkungannya, dan memahami, mengamalkan, dan memperdalam keimanan dan ketakwaan terhadap Allah Swt.<sup>1</sup> Oleh karena itu, untuk mewujudkan keluarga sakinah dibutuhkan keharmonisan antar pasangan. Dalam berkeluarga terdapat satu kunci yang dapat melanggengkan perkawinan, yakni penyesuaian antar pasangan. Penyesuaian di sini bersifat dinamis dan luwes, sehingga menyesuaikan kondisi masing-masing keluarga. Dalam konsep perkawinan tradisional pada umumnya, berlaku pembagian peran domestik antara suami dan istri. Tugas mengurus rumah tangga dilakukan oleh istri, sedangkan suami bertugas dalam mencari nafkah. Namun dewasa ini, pembagian tersebut telah mengalami kekaburan, Khususnya karena faktor ekonomi.

Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk merupakan salah satu desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai buruh tani. Berdasarkan data dari kantor desa dengan jumlah petani 1578 yang terdiri dari 1054 petani laki-laki dan 494 petani perempuan sedangkan jumlah buruh tani berjumlah 305 yang terdiri buruh tani laki-laki berjumlah 227 dan perempuan berjumlah 105.<sup>2</sup> Sedang yang berprofesi sebagai guru, pedangan, buruh pabrik hanya sebagian kecil saja. Sedangkan kasus pernikahan dini berdasarkan data dari Kantor Desa Gampeng pernikahan dini di Desa Gampeng mulai tahun 2010-2015 berjumlah 19 orang. 6 pasangan telah menikah dengan sesama dini.

Dari jumlah buruh tani di desa Gampeng ada keluarga yang melakukan pernikahan antara calon suami dan calon istri usianya masih di bawah umur pernikahan atau sering disebut pernikahan dini. Mereka memiliki upaya-upaya dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga. Dari upaya-upaya tersebut terdapat pula permasalahan keluarga yang ditemui, seperti ketidakmampuan seorang suami dalam memenuhi nafkah keluarga dikarenakan pendapatan yang rendah. Sehingga pernikahan dini yang terjadi di Desa Gampeng, kecamatan Ngluyu banyak yang bertahan dan banyak yang bercerai tergantung pembinaan keluarga tersebut.

Dalam mewujudkan tujuan perkawinan yang sakinah semua pembagian dan tugas dalam keluarga itu harus teratur dan sama-sama berjalan dengan baik. Pada hakekatnya buruh tani memiliki hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan. Peran, fungsi, permasalahan dan tantangan yang dihadapi berbeda dengan keluarga lain.<sup>3</sup> Umumnya bahkan kemungkinan dalam mewujudkan keluarga sakinah memiliki kesulitan tersendiri dalam hal tertentu. Perlu diingat bahwa gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan sesuai dengan perannya masing-masing secara konstruksi oleh budaya setempat

---

<sup>1</sup> Enung Asmaya, Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah (Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi) Vol.6, No.1, Januari-Juni 2012, 4.

<sup>2</sup> Daftar Isian Potensi Desa Dan Kelurahan (Kantor Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk) diambil pada tanggal 24 Februari 2021.

<sup>3</sup>Wirawan Sarwono Sarlito, Teori-Tereori Psikologi Sosial.(Jakarta: Cv Rajawali, 1984) 111

yang berkaitan dengan peran, sifat, kedudukan dan posisi dalam masyarakat.<sup>4</sup> Oleh karena itu, peran laki-laki dan perempuan dalam keluarga sangat bergantung pada upaya mereka untuk bisa memenuhi hak dan kewajiban. Buruh brambang di Desa Pehserut salah satunya membagi peran serta fungsi dan tanggung jawab dalam keluarga untuk bekerja di sawah dan urusan domestik dalam keluarga.

Said Agil Al Munawwar memberikan perbedaan antara laki-laki (suami) dan perempuan (istri), tetapi lebih memandang kedua insan tersebut secara utuh. Antara satu dengan lainnya secara biologis dan sosio kultural saling memerlukan dan dengan demikian antara satu dengan yang lain masing-masing mempunyai peran. Boleh jadi dalam satu peran dapat dilakukan oleh keduanya, seperti pekerjaan kantoran, tetapi dalam peran-peran tertentu hanya dapat dijalankan oleh satu jenis, seperti; hamil, melahirkan, menyusui anak, yang peran ini hanya dapat diperankan oleh wanita. Di lain pihak ada peran-peran tertentu yang secara manusiawi lebih tepat diperankan oleh kaum laki-laki seperti pekerjaan yang memerlukan tenaga dan otot lebih besar.<sup>5</sup> Artikel ini bertujuan untuk mengetahui upaya pasangan buruh tani pasangan pernikahan dini dalam mewujudkan keluarga sakinah serta faktor penghambat dan pendukungnya (Studi di Desa Gempeng Kecamatan Ngluyu Kabupaten Nganjuk).

Peneliti menemukan penelitian yang lain yang mendiskusikan terkait upaya mempertahankan keluarga sakinah pada pasangan buruh tani pasangan pernikahan dini yakni: Malika Fajri Noor Skripsi dengan judul *Keharmonisan Keluarga Pasangan Pernikahan Dini di Kota Yogyakarta ( Studi Analisis Al Maqasid Asy-Syari'ah)*. Pada skripsi ini menjelaskan bahwa fenomena pernikahan dini yang tidak sesuai dengan UU Pernikahan tahun 1974 yang melakukan pernikahan dini yang masih bertahan sampai usia 6 tahun pernikahan.<sup>6</sup> Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Nur Erlinasari dengan judul skripsi *Penyesuain Diri dan keharmonisan Suami Istri pada Keluarga Pernikahan Dini* skripsi ini menjelaskan pernikahan dini yang dilakukan dengan sebab pergaulan bebas dan karena ada rasa cinta. Di dalam pernikahan dini tersebut pasangan suami istri tersebut berada diambang perceraian dengan usia pernikahan masih dibawah 15 tahun.<sup>7</sup> Penelitian yang ditulis oleh Aimatun Nisa penelitian skripsi yang berjudul *Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini (Studi terhadap 2 keluarga Dalam Pernikahan Dini di desa Cisumur)* Dalam penelitian ini membahas tentang terbentuknya keluarga sakinah dalam keluarga yang melakukan

---

<sup>4</sup> Nasr Hamid, *Dekontruksi Gender*, (Yogyakarta: IAIN Suka, 2003) 50

<sup>5</sup> Said Agil Al Munawwar, *Pendidikan Keluarga Islam*, (Jakarta: Bina Kencana, 2000), 56.

<sup>6</sup> Malika Fajri Noor, *Keharmonisan Keluarga pasangan pernikahan dini: Studi analisis Al Maqasid Asy-Syari'ah*, ( Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015), hlm. vii. Abstrak, dapat dilihat di [http://digilib.uin-suka.ac.id/7845/1/BAB\\_2012\\_C\\_201V\\_2C\\_20\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/7845/1/BAB_2012_C_201V_2C_20_DAFTAR_PUSTAKA.pdf) diakses pada 5 Februari 2021. pukul 13.25 WIB

<sup>7</sup> Nur Erlina, *Penyesuain Diri dan keharmonisan Suami Istri pada Keluarga Pernikahan Dini studi kasus terhadap pasangan suami istri keluarga Pernikahan dini*, (Skripsi Fakultas bimbingan dan Konseling Islam Universitas Sunan kalijaga, Yogyakarta, 2012) hlm. vii. Abstrak, dapat dilihat di [http://digilib.uin-suka.ac.id/7845/1/BAB\\_2012\\_C\\_201V\\_2C\\_20\\_Daftar\\_Pustaka.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/7845/1/BAB_2012_C_201V_2C_20_Daftar_Pustaka.pdf) diakses pada 5 Februari 2021. pukul 13.25 WIB.

pernikahan dengan secara dini dan membandingkan 2 kelaurga yang melakukan pernikahan dini.<sup>8</sup>

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris atau penelitian lapang (*field research*). Peneliti terjun langsung ke Desa Gampeng guna mengetahui permasalahan atau latar belakang yang sedang terjadi pada keluarga buruh tani pasangan pernikahan dini.<sup>9</sup> Sedangkan pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan kejadian dan problematika yang terjadi pada keluarga buruh tani pasangan pernikahan dini. Lalu hasil dari pendekatan deskriptif peneliti tulis menjadi kata-kata yang berasal dari pendapat keluarga buruh tani pasangan pernikahan dini sebagai informan.<sup>10</sup> Lokasi Penelitian ini dilakukan di Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer, dan sekunder.<sup>11</sup> Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan enam keluarga buruh tani pasangan pernikahan dini. Kemudian data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal yang membahas mengenai keluarga sakinah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mewawancarai keluarga buruh tani pasangan pernikahan dini Bapak Ilham Suhadi dan Ibu Siti Maryam, Bapak Siswanto dan Ibu Andini, Bapak Ahmad Goni dan Ibu Umi Sumiarti, Bapak Suharto dan Ibu Purwaningsih, Bapak Arik dan Ibu Nurul, Bapak Tendik dan Ibu Nana. Kemudian peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi saat melakukan wawancara dengan keluarga buruh tani pasangan pernikahan dini.

### **Upaya Buruh Tani Pasangan Pernikahan Dini Dalam Membina Keluarga Sakinah**

Keluarga merupakan lembaga interaksi dalam sebuah ikatan yang kuat antar anggota keluarga. Ikatan yang kuat bisa dirasakan oleh anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang. Kasih sayang antar anggota keluarga akan mewujudkan keluarga yang selalu hidup dalam kondisi yang rukun dan damai, salah satunya yaitu dengan cara menjaga hubungan.<sup>12</sup> Dalam menjaga hubungan, keluarga memiliki beberapa upaya yang berbeda untuk mewujudkan keluarga yang harmonis.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan delapan (12) informan yang terdiri keluarga buruh tani pasangan pernikahan dini antara lain; Ilham Suhadi dan Ibu Siti Maryam, Bapak Siswanto dan Ibu Andini, Bapak Ahmad Goni dan Ibu Umi Sumiarti, Bapak Suharto dan Ibu Purwaningsih, Bapak Arik dan Ibu Nurul, Bapak Tendik dan Ibu Nana. *Pertama*, Menurut keenam keluarga tersebut dalam mewujudkan

---

<sup>8</sup> Aimatun Nisa, ““Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini (Studi terhadap 2 keluarga Dalam Pernikahan Dini di Desa Cisumur). Skripsi ( Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009).

<sup>9</sup> Husaini Usman dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 5.

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, *Penelitian Hukum Normatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), 12.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Sebagaimana dikutip dari Suteki dan Galang Taufani, *Metode Penelitian Hukum (Filsafat, Teori dan Praktik)* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 226.

<sup>12</sup> Fauziyah Shufiyah, *Pernikahan Dini Menurut dan Dampaknya*, Jurnal Living Hadis, Volume 3, Nomor 1, 8 Maret 2021. 63.

keluarga sakinah antara lain: saling mengerti keadaan keluarga agar bisa terjalinnya hubungan yang baik, selalu terbuka dalam setiap hal supaya bisa menjaga komunikasi dalam keluarga, selalu menyelesaikan masalah bersama untuk menjaga rasa kekeluargaan dan bisa menjadi faktor penguat dalam memilih keputusan yang tepat dalam keluarga, mengendalikan diri dari sifat emosi dan egois agar bisa saling menjaga kedamaian dalam keluarga, serta selalu bersyukur dan menerima apapun yang diberikan untuk keluarga. Hal ini membuktikan bahwa, dengan adanya upaya menjaga hubungan dalam keluarga dapat berdampak pada ketenangan dan ketentraman jiwa untuk mewujudkan keluarga yang sakinah.

*Kedua*, segi ekonomi. Terdapat beberapa keluarga yang masih belum bisa mencukupi kebutuhan dalam keluarganya dikarenakan memiliki kendala seperti panen yang tidak menentu, memiliki lahan yang tidak luas. Dari keempat keluarga tersebut semuanya masih memiliki anak yang bersekolah maka dari itu untuk bisa mencukupi kebutuhan keluarga, mereka harus bisa membagi untuk keluarga dan juga pendidikan anak mereka. meski begitu ada beberapa upaya yang dilakukan oleh keempat keluarga guna membantu perekonomian keluarga mereka antara lain: ada yang bekerja sampingan atau serabutan seperti berjualan siomay, menjadi buruh bangunan, ada juga yang menjadi buruh mritili brambang saat panen, dan ada yang meminjam uang ke tetangga sekitar untuk memenuhi ekonomi dalam keluarga. *Ketiga*, segi pendidikan. Seluruh keluarga informan sangat mengutamakan pendidikan bagi anak Mereka ingin anak-anaknya bisa lebih baik dari orang tuanya sekarang seperti sekolah setinggi-tingginya, mendapatkan pendidikan yang layak, dapat bekerja yang sesuai dengan keinginan anak-anaknya.

Selain itu, keempat keluarga tersebut dengan berbagai upaya guna memenuhi pendidikan anak-anaknya selalu menyisihkan hasil panen dan juga ada yang meminjam dengan tetangga. Dengan hal tersebut mereka selalu mengutamakan agar anak-anak mereka dapat sekolah dan pendidikan yang layak untuk bisa menjadi yang mereka inginkan dan capai suatu saat nanti. Dari beberapa pendapat keluarga diatas membuktikan bahwa mereka melakukan kewajiban untuk memperkenalkan nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah. Selain itu keluarga diatas juga berinisiatif untuk memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya meski dengan keterbatasan ekonomi, namun tetap mengupayakan agar pendidikan bagi anak-anaknya terus berlanjut hingga ke jenjang yang lebih tinggi.

*Keempat*, kegamaan dalam keluarga. Keempat keluarga informan memfasilitasi anak-anak mereka dalam memenuhi ilmu agama dengan mengikuti pendidikan Al-Qur'an di masjid atau musholla sekitar rumah. begitu juga dengan beribadah, keempat keluarga diatas berbeda-beda dalam melaksanakan sholat lima waktu, ada yang di masjid ada yang di rumah, namun meski demikian mereka selalu mengerjakan sholat lima waktu. Sedangkan dalam keluarga, keempat keluarga ada yang memberikan wawasan agama yang umum, meski dalam penerapannya masih belum terwujud sepenuhnya. Beberapa keluarga juga masih kurang dalam ilmu agama dan hanya beberapa yang tahu secara umum seperti sholat lima waktu dan mengaji. Dari situlah mereka memberikan pelajaran agama bagi anggota keluarga mereka. selain itu juga telah membuktikan bahwa keluarga sebagai sarana untuk meningkatkan diri dan melindungi diri dari hal-hal keji dan munkar. Ditambah lagi keluarga bisa menjadi wadah untuk beribadah, mengaji, serta memelihara fitrah sesama anggota keluarga.

**Tabel 1.** Kriteria Keluarga Sakinah

<b>No</b>	<b>Keluarga</b>	<b>Kriteria Keluarga Sakinah</b>	<b>Analisis</b>
1.	Ilham Suhadi dan Siti Maryam	Keluarga Sakinah I	Keluarga Bapak Ilham dan Ibu Maryam masuk keluarga sakinah I karena telah mampu memenuhi kebutuhan nafkah secara minimal, hubungan dengan anak cukup baik, bisa memenuhi kebutuhan religius dalam keluarga. Akan tetapi belum bisa mempraktikkan secara optimal.
2.	Siswanto dan Andini	Keluarga Sakinah I	Keluarga ini masuk dalam kriteria keluarga sakinah I karena keluarga mereka memiliki upaya dalam mempertahankan keluarga sakinah dengan saling memahami pasangan, mengendalikan diri dari emosi, dan terbuka dengan adanya masalah dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Selanjutnya bisa memenuhi kebutuhan nafkah secara minimal, dan kebutuhan religius secara cukup. Demikian dengan pendidikan anak terbilang cukup sekali dan dalam penerapannya kurang maksimal
3.	Ahmad Goni dan Umi Sumarti	Keluarga Sakinah II	Keluarga Bapak Goni dan Ibu Sumarti masuk dalam kriteria keluarga sakinah II karena di dalam keluarga tersebut mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Memiliki upaya dalam mempertahankan keluarga dengan saling terbuka, selalu bersyukur, merasa cukup dan saling mengerti. Kemudian kebutuhan keagamaan dalam keluarga dengan memfasilitasi anak-anaknya dengan mengaji di masjid dan selalu mengupayakan sholat berjamaah bersama keluarga di mushola.
4.	Suharto dan	Keluarga Sakinah I	Keluarga ini masuk dalam kriteria

Purwaningsih		keluarga sakinah satu dikarenakan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari secara minimal. Dalam hubungan keluarga keluarga ini memiliki hubungan yang baik dalam mempertahankan keluarga sakinah yaitu dengan selalu bersyukur, saling mengerti, kemudian dapat mengontrol emosi. Dalam pendidikan untuk anak terpenuhi secara minimal. Dan untuk keagamaan keluarga ini memfasilitasi anak untuk mengaji dan mengajak anak dan keluarga agar senantiasa menunaikan ibadah sholat secara lima waktu.
5. Bapak Arik dan Ibu Nurul Falina	Keluarga Sakinah II	Keluarga ini masuk keluarga sakinah sakinah II karena telah mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Memiliki upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu dengan saling melengkapi dan saling mengalah. Selain itu dalam keagamaanya dalam keluarga mengajarkan anaknya agama dari kecil, dan sholat lima waktu, termasuk juga pemenuhan kebutuhan anak telah terpenuhi.
6. Bapak Tendik dan Ibu Nana	Keluarga Sakinah I	Keluarga ini masuk dalam kriteria keluarga sakinah I karena memiliki upaya dalam mempertahankan keluarga sakinah yaitu dengan cara saling memahami, harus ada salah satu yang mengalah ketika bertengkar, menjaga egonya masing-masing,kebutuhan pendidikan anak sudah disiapkan dari sekarang, untuk keagamaanya masih belajar untuk memperbaiki bacaan sholat.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Buruh Tani Pasangan Pernikahan Dini dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah**

Dalam membentuk suatu keluarga, pemikiran kita selalu tertuju pada hal yang indah-indah. Tidak salah, namun dalam rumah tangga seharusnya hubungan yang terjalin didalamnya harus dilandasi kasih sayang dari kedua belah pihak. meski begitu semua

tergantung pada masing-masing individu dalam cara mereka membawa keluarga mereka menuju situasi yang aman.<sup>13</sup> Dari hasil wawancara diatas tentang faktor pendukung keluarga buruh tani pasangan pernikahan dini dalam mewujudkan keluarga sakinah menurut keenam informan dapat dirangkum sebagai berikut: *Pertama*, dukungan dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang akan memberikan pertolongan pada kita sesama anggota keluarga.<sup>14</sup> Dalam hal ini keluarga menjadi faktor penting terhadap perkembangan keluarga buruh tani. Jika pola asuh keluarga kepada buruh tani saat dulu telah benar hingga saat ini maka akan berdampak positif bagi perkembangan keluarga buruh tani tersebut. Namun jika pola asuh yang diterima salah saat masih kecil maka akan berdampak buruk bagi pertumbuhan pasangan buruh tani saat ini. Keluarga yang berpengaruh pada buruh tani pasangan pernikahan dini adalah yang berada disekitar mereka untuk bisa berbagi dalam hal pekerjaan, motivasi dan nasihat. Agar mereka bisa berinteraksi dan saling membantu untuk tetap berkumpul dalam lingkup tetangga sekitar rumah mereka. Keluarga lebih banyak menjadi penyedia bagi anggota keluarga lain.

*Kedua*, dukungan dari anak. Anak menjadi faktor pendukung kedua dalam membentuk keluarga sakinah. Dikarenakan anak adalah pemberian dari Allah untuk dijaga dan dirawat. Dari situ mereka selalu menjadikan anak untuk bisa dijaga dan dilindungi. Dalam lingkup ini anak menjadi semangat tersendiri bagi pasangan buruh tani untuk giat bekerja dalam memenuhi kebutuhan dan mewujudkan keluarga yang sakinah. *Ketiga*, keadaan rumah. Meski berbeda dari yang lain namun keadaan rumah mempengaruhi pembentukan keluarga sakinah. Dikarenakan dalam hal pemenuhan hak dan kewajiban suami istri salah satunya adalah rumah yang menjadi tempat untuk berlindung, tempat tinggal. Hal seperti ini dapat berdampak untuk internal keluarga, seperti rasa malu atau minder. Oleh karena itu, hal ini dapat dijadikan sebagai pendukung bagi semangat dari beberapa keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah.

**Tabel 2.** Fakor Pendukung dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

No.	Keluarga	Faktor Pendukung
1.	Ilham Suhadi dan Siti Maryam	Keluarga dan Anak
2.	Siswanto dan Andini	Keluarga dan Anak
3.	Ahmad Goni dan Umi Sumarti	Keluarga dan Anak
4.	Suharto dan Purwaningsih	Keadaan Rumah
5.	Arik Asrori dan Nurul Falina	Keluarga dan Anak
6.	Tendik Marselino dan Nana Krisdayanti	Keluarga dan Anak

Perlu dipahami bahwa sebelum sampai kepada keluarga yang sakinah, keluarga sering mengalami hambatan, gangguan, masalah dan kesulitan yang dapat menggoyahkan

<sup>13</sup> Hendra Akhdhiat, *Psikologi Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 182.

<sup>14</sup> Husein Syahatah, *Tanggung jawab Suami dalam Rumah Tangga: Antara Kewajiban dan Realitas*, (Jakarta: AMZAH, 2005), .4

kestabilan keluarga. Berbagai bentuk masalah, gangguan, hambatan dan kesulitan itu dapat muncul dari diri sendiri maupun dari luar.<sup>15</sup> Maka dari itu harus segera diatasi, agar tidak menjadi penghalang yang serius dalam perkembangan kualitas keluarga. Sehingga akan menghambat untuk menjadi keluarga yang sakinah. Dari hasil wawancara tentang faktor penghambat bagi pasangan buruh tani pasangan pernikahan dini dalam mewujudkan keluarga sakinah menurut keenam informan dapat dirangkum sebagai berikut: *Pertama*, ekonomi. Berdasarkan problem ekonomi memang sangat rentan dialami oleh keluarga dengan taraf ekonomi yang rendah. Penyebab munculnya adalah karena ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran dalam soal keuangan. Dalam hal ini telah membuktikan bahwa ekonomi menjadi salah satu faktor penghambat bagi beberapa keluarga pasangan buruh brambang. Dimana ekonomi sangat berpengaruh dalam kelangsungan hidup keluarga mereka. Dikarenakan dari keenam informan tiga diantaranya masih menyewa tanah untuk bertani. Ditambah lagi memiliki anak-anak yang masih bersekolah dan keadaan rumah yang masih sangat kurang dalam hal infrastuktur. Dari hal tersebut keluarga mereka mengeluhkan faktor ekonomi menjadi penghambat bagi mereka untuk mewujudkan keluarga yang harmonis. Banyak diantaranya karna kekurangan ekonomi antara suami dan istri berpisah, maka dari itu ekonomi menjadi salah satu faktor penting dalam keluarga supaya dapat memenuhi kebutuhan yang layak.

*Kedua*, perbedaan pendapat. Menurut problem hubungan inter dan antar keluarga yang mana menerapkan sikap untuk menciptakan hubungan antar anggota keluarga dengan komunikasi dan menghargai pendapat masing-masing anggota keluarga. Dari pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa problematika yang terjadi dalam keluarga lahir dari komunikasi dan juga hubungan yang tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan hal diatas telah menunjukkan bahwa setiap keluarga tentu menginginkan hubungan yang berjalan dengan mulus dan langgeng, meskipun demikian adakalanya terjadi sebuah perbedaan dalam pendapat antara mereka. Perbedaan pendapat banyak sekali penyebabnya, yang paling sering terjadi adalah karena faktor usia. Karena perbedaan usia menjadi faktor penyebab perbdaan pemikiran. Masalah dalam hal seperti ini akan mengganggu keharmonisan internal keluarga jika tidak segera diatasi dengan segera.

**Tabel 3.** Faktor Penghambat dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah

<b>No</b>	<b>Keluarga</b>	<b>Faktor Pendukung</b>
1.	Ilham Suhadi dan Siti Maryam	Ekonomi
2.	Siswanto dan Andini	Perbedaan Pendapat
3.	Ahmad Goni dan Umi Sumarti	Ekonomi
4.	Suharto dan Purwaningsih	Ekonomi
5.	Arik Asrori dan Nurul Falina	Perbedaan Pendapat
6.	Tendik Marselino dan Nana Krisdayanti	Perbedaan pendapat

<sup>15</sup> Hendra Akhdhiat, *Psikologi Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 182.

## Kesimpulan

Adapun kesimpulan artikel ini adalah: *Pertama*, Upaya yang dilakukan keenam pasangan buruh tani pasangan pernikahan dini dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah bekerja sama dalam mencari nafkah, memenuhi hak dan kewajiban, saling memahami pasangan masing-masing, selalu bersyukur, menjaga komunikasi, dapat mengendalikan diri dan emosi, selalu menyelesaikan masalah bersama dan saling terbuka. *Kedua*, Faktor-faktor pendukung yang dirasakan keenam pasangan buruh tani pasangan pernikahan dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah dengan adanya dukungan yang datang dari pasangan, keluarga, anak-anak, dan keadaan rumah yang ditempati saat ini. Sedangkan faktor penghambat yang dirasakan keenam pasangan buruh tani pasangan pernikahan dalam mewujudkan keluarga sakinah pada tingkatan keluarga sakinah II adalah faktor ekonomi yang tidak stabil dan perbedaan pendapat antar anggota keluarga.

## Daftar Pustaka

- Asmaya, Enung. Implementasi Agama Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. Komunika : Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol 6, No. 1 Januari – Juni 2012.
- Al Munawwar, Said Agil. *Pendidikan Keluarga Islam*. Jakarta: Bina Kencana, 2000
- Aimatun Nisa, *Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Keluarga Pernikahan Dini* (Studi terhadap 2 keluarga Dalam Pernikahan Dini di Desa Cisumur). *Skripsi* (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2009).
- Akhdhia, Hendra t, *Psikologi Hukum*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Choiriah, Minatun. *Relationship dan Pola Kerja Rumah Tangga bagi Buruh Wanita di Desa Ngimbangan Dusun Nambang Kecamatan Mojokerto Kabupaten Mojokerto* (Dalam Tinjauan Teori Fungsional Struktural Talcott Parsons. *Skripsi* (Surabaya, UIN Surabaya, 2019)
- Daftar Isian Potensi Desa Dan Kelurahan (Kantor Desa Gampeng, Kecamatan Ngluyu, Kabupaten Nganjuk) diambil pada tanggal 24 Februari 2021.
- Departemen Agama RI, Petunjuk Teknik Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah, Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Direktorat Urusan Agama Islam, 2005.
- Hamid, Nasr. *Dekonstruksi Gender*. Yogyakarta: IAIN Suka, 2003.
- Malik, Abdul. *Peranan Istri Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Di Desa Tawaroe Kecamatan Dua Bocoe Kabupaten Bone*. *Skripsi* (Makassar, Universitas Hasanudin, 2012)

- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Sebagaimana dikutip dari Suteki dan Galang Taufani, *Metode Penelitian Hukum Filsafat, Teori dan Praktek*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV Rajawali, 1984
- Shufiyah, Fauziah. *Pernikahan Dini Menurut dan Dampaknya*, Jurnal Living Hadis, Volume 3, Nomor 1, 8 Maret 2021.
- Syahatah, Husein. *Tanggung jawab Suami dalam Rumah Tangga: Antara Kewajiban dan Realitas*. Jakarta: AMZAH, 2005.
- Usman ,Husaini dkk.,*Metode penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.